GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar	**:**	**Kompas**	**Tgl/Bln/Thn**	**:**	**12 November 2007**
Subyek	**:**	**Degradasi Lingkungan**	**Hari**	**:**	**Senin**
			Halaman	**:**	**23**

Segara Anakan

Degradasi Lingkungan dan Tekanan Masyarakat

Gumpalan awan hitam bergulung-gulung di atas Laguna Segara Anakan, Kecamatan Kampung Laut, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, Sabtu (10/11) pagi. Rintik hujan tersapu derasnya air dan sampah yang mengalir dari mulut Sungai Citanduy yang berhulu di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, ke Laguna Segara Anakan di plawangan barat.

Tampak dari kejauhan Ajak (50) yang bermukim di perbukitan Ciawitali, Kecamatan Kalipucang, Ciamis, mengais sampah plastik di permukaan lumpur plawangan. Hal itu hanya Ajak lakukan di musim hujan. Sehari-hari dia menggarap lahan sawah di plawangan barat.

Tiga tahun lalu Ajak datang dari Kecamatan Sukadana, Ciamis. Dia pindah ke perbukitan Ciawitali karena kesulitan dana menjalankan pertanian kopi dan karet di kampungnya. "Saya memperoleh informasi dari saudara kalau banyak lahan timbul di Segara Anakan yang bisa digarap," katanya.

Hingga tahun 1978, Laguna Segara Anakan didominasi perairan cukup luas. Luas perairan mencapai 4.150 hektar dan daratan hanya 804 hektar. Pulau Nusakambangan di selatannya menjadi penyelamat ekologi perairan payau dan hutan bakau.

Setidaknya ada 26 jenis pohon bakau tumbuh di sana. Akarnya menjadi tempat pemijahan berbagai biota laut, dari ikan, udang, hingga kepiting. Dedaunan bakau menjadi nutrisi bagi larva biota laut untuk tumbuh dan berkembang biak, hingga memperkaya tangkapan penduduk laguna.

Di musim hujan, laguna menjadi penyelamat beberapa daerah hilir sungai yang bermuara di laguna dari banjir. Namun kini kondisinya berubah total.

Luas perairan Laguna Segara Anakan menjadi makin sempit, tinggal 834 hektar. Sebaliknya, luas daratan menjadi 4.120 hektar. Lebar plawangan barat yang menjadi pintu sirkulasi air tawar dan air laut di laguna kini tinggal 60 meter. Padahal tahun 1978 lebarnya 300 meter.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP

Mulai tahun 2000, pertumbuhan daratan di laguna menjadi semakin cepat. Setiap tahun bertambah 64 hektar. Daratan baru tumbuh di sekitar daratan lama yang dihuni 15.000 jiwa yang tersebar di empat desa di Kecamatan Kampung Laut di laguna, yakni Desa Ujungalang, Klaces, Ujunggagak, dan Panikel.

Kepala Badan Pengelola Konservasi Segara Anakan, Cilacap, Supriyanto, mengatakan, menyempitnya perairan Laguna Segara Anakan merupakan akibat sedimentasi dari Sungai Citanduy. "Meski ada tiga sungai lain yang bermuara di Laguna Segara Anakan, yakni Sungai Cikonde, Cibeureum, dan Cimeneng, tetapi kontribusi sedimentasi Sungai Citanduy terbesar, mencapai 75 persen," katanya.

Sayangnya, proyek konservasi Laguna Segara Anakan, berupa penyudetan Sungai Citanduy, tahun 2003 ditunda hingga waktu yang tak ditentukan oleh Menteri Negeri Lingkungan Hidup Nabiel Makarim. Alasannya, penyudetan berpotensi konflik antara Cilacap dan Ciamis.

Sebaliknya, tekanan masyarakat terhadap laguna semakin hebat. Jaring trawl mulai digunakan oleh nelayan karena lahan tangkapan ikan di laguna semakin sempit. Akibatnya, larva ikan dan udang ikut terjaring, dan biota laut terancam punah dari perairan Laguna Segara Anakan.

Seiring surutnya perikanan, masyarakat mulai menanam padi, sebagaimana dilakukan Wantiah (40), warga Desa Klaces. Hal itu membuahkan masalah baru karena warga saling berkejaran untuk memanfaatkan hutan bakau maupun tanah timbul untuk digarap menjadi lahan sawah.

Tekanan lain adalah pembalakan liar pada hutan bakau di laguna yang umumnya dilakukan oleh orang dari luar laguna.

Administratur Perum Perhutani Banyumas Barat Sangudi Muhamad mengatakan, dari 7.000 hektar lahan hutan bakau yang tidak produktif, 6.000 hektar di antaranya masih dalam konflik dengan masyarakat karena digunakan untuk lahan sawah. "Sekarang hutan bakau yang produktif tinggal 8.000 hektar," katanya.

Meluasnya sedimentasi di Laguna Segara Anakan menyimpan permasalahan cukup pelik, yakni ancaman banjir di hilir sungai-sungai yang bermuara di laguna.

Hal itu terbukti dengan adanya banjir tahunan di Cilacap yang berbatasan dengan Laguna Segara Anakan, yakni Kecamatan Sidareja, Kawunganten, Patimuan, Wanareja, dan Cipari. (MADINA NUSRAT)

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP